

Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
(The role of learning media in increasing students' learning achievement)

Inesa Tri Mahardika Pratiwi¹, Rini Intansari Meilani^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: intanmusthafa@upi.edu

ABSTRAK

Beragam teori pembelajaran menegaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beragam faktor eksternal yang terdapat di lingkungan belajar, salah satunya adalah media pembelajaran. Artikel ini membahas pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada lima mata pelajaran produktif di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Indonesia. Dengan menggunakan metode *explanatory survey*, data diperoleh dari hasil belajar 59 orang siswa yang mencerminkan prestasi belajar mereka pada lima mata pelajaran produktif yang mereka ikuti dan jawaban mereka terhadap angket mengenai peran media pembelajaran. Hasil analisa statistik deskriptif menunjukkan bahwa peran media pembelajaran berada pada kategori sedang dan prestasi belajar siswa berada pada kategori rendah, dan analisa regresi sederhana menunjukkan hubungan kausalitas yang positif dan signifikan diantara kedua variabel tersebut. Kualitas media pembelajaran sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa harus ditingkatkan, terutama dalam hal kebermanfaatan bagi siswa dalam proses belajar, misalnya dengan memberikan *in-service training* kepada para guru tentang bagaimana mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran yang ingin dicapai dan karakteristik siswa yang diajar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Prestasi Belajar Siswa, SMK

ABSTRACT

Various learning theories say that students' learning achievement is influenced by various external factors that exist in the learning environment. One of them is the learning media. This article discusses the influence of learning media on students' achievement in five core subjects at a private Vocational High School in Indonesia. By employing an *explanatory survey* method, the data were collected from 59 students' responses on a questionnaire about the role of instructional media, as well as their learning achievements in five core subjects. The result of descriptive statistic analysis showed that the role of learning media was in the medium category and student achievement was in low category. The result of simple regression analysis showed a positive and significant correlation between the two variables. The quality of

Received: Februari 2018, Revision: Mei 2018, Published: Juli 2018

instructional media as a factor affecting student achievement should be improved, especially in terms of its usefulness for students' learning process, for example by providing in-service trainings to the teachers on how to develop and utilize diverse learning media, by taking into their consideration the instructional objectives to be achieved and the characteristics of the students they taught.

Keywords: Learning Media, Students' Learning Achievement, Vocational High Schools in Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan proses kegiatan belajar mengajar di kelas adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagai variabel yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2010). Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri seseorang (Purwanto, 2011), sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa (Aunurrahman, 2014).

Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal dinilai memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang turut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran perlu didukung oleh media pembelajaran, salah satunya adalah media elektronik seperti penggunaan LCD proyektor, komputer, dan lain-lain (Wuryandari, 2012). Penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Siswa pun dapat merasakan manfaat yang diperoleh ketika media pembelajaran digunakan dalam membantu mereka memahami materi dan mencapai prestasi belajar yang maksimal. Akan tetapi, pada kenyataannya kerap ditemukan di berbagai konteks sekolah para siswa dengan prestasi belajar yang rendah, seperti yang terjadi di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran produktif kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran tersebut, diperoleh informasi bahwa dalam tiga tahun berturut-turut jumlah siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa SMK tersebut secara umum menurun, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Laporan Hasil Belajar Siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran tahun 2014-2016

Kelas	Tahun Ajaran	KKM	Jumlah Siswa Tiap Kelas	Persentase Siswa yang belum Memenuhi KKM
X-AP 1	2014/2015	78	40	41,5 %
X-AP 2			38	
X-AP 1	2015/2016		40	42,68 %
X-AP 2			40	
X-AP 1	2016/2017		33	42,85 %
X-AP 2			26	

Berdasarkan data empirik di atas, terlihat dengan jelas bahwa selama tiga tahun berturut-turut persentase siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) kian bertambah. Hal ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Permasalahan ini sangat kompleks karena berhubungan dengan banyak faktor, salah satunya berasal dari faktor eksternal yaitu penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran rumpun keahlian administrasi perkantoran, diperoleh informasi bahwa kuantitas dan kualitas media pembelajaran pada lima mata pelajaran keahlian tersebut cukup terbatas, selain penggunaannya yang belum efektif dan optimal, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2

Media Pembelajaran pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran

No.	Media Pembelajaran	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	40 unit	Tidak semua dapat digunakan
2.	Mesin TIK	-	Tidak ada
3.	Telepon	1 unit	Dapat digunakan secara bergantian
4.	LCD Proyektor	16 unit	Dapat digunakan secara bergantian dengan jurusan lain
5.	Filling Cabinet	-	Tidak ada
6.	Mesin Photocopy	2 unit	Dapat digunakan
7.	Alat pemotong kertas	3 unit	Dapat digunakan
8.	Printer	1 unit	Dapat digunakan

Data di atas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tersedia sangat terbatas. Selain itu, terdapat beberapa media pembelajaran pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran yang penggunaannya harus bergantian dengan kompetensi keahlian selain administrasi perkantoran. Hal ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran, karena media yang harusnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tidak dapat digunakan secara efektif dan optimal.

Berbasis pada data-data empiris di atas, penulis telah melakukan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di SMK tersebut. Berikut dipaparkan empat bagian utama selanjutnya dari artikel ini. Pertama adalah pemaparan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu media pembelajaran dan prestasi belajar. Kedua adalah pemaparan metode penelitian yang diadopsi, instrumen penelitian yang digunakan, dan analisa data yang dilakukan. Ketiga adalah bahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan keempat adalah saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Pembelajaran

Definisi Media Pembelajaran

Terdapat beberapa definisi mengenai media pembelajaran yang telah dipaparkan oleh para ahli. Diantaranya menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain dari buku, *tape recorder*, kaset, film, *slide* (gambar bingkai), foto, video, dan komputer, Gagne & Briggs (1975) dalam Arsyad (2007). Sadiman (1986) dalam Sukmahidayanti (2015) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk mengirim informasi dari pengirim ke penerima agar menimbulkan keingintahuan peserta didik dan mendorong mereka untuk belajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan

motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Hamalik, 2005).

Adapun menurut Anglada (2002) dalam Nurhayati (2014), media pembelajaran merupakan salah satu bagian dari desain pembelajaran dengan melalui proses perencanaan, pengembangan, dan pengajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik. Ayuba (2013) dalam Yusnita (2017), mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik terhadap materi pembelajaran dan dapat mendorong peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

Sekaitan dengan pemaparan di atas, maka peningkatan efektivitas penggunaan media pembelajaran perlu dilakukan. Menurut Arsyad (2002), upaya dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran adalah dengan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Hal serupa pun diungkapkan oleh Bahri (2006), seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran. Guru harus mampu menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dengan cara menggunakan media pembelajaran tersebut dengan baik dan benar (Usman, 2006).

Berdasarkan beberapa definisi media pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Media pembelajaran merupakan alat yang secara fisik digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi sosial yang menimbulkan keingintahuan siswa untuk semakin meningkatkan prestasi belajar. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media pembelajaran adalah dengan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam menguasai penggunaan media pembelajaran, guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, melainkan mendorong para siswa untuk belajar menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa akan merasakan dampak yang positif dari penggunaan media pembelajaran.

Indikator Media Pembelajaran

Menurut Rivai (2009) ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan media pembelajaran di kelas, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan. Adapun menurut Riyana (2009), media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sesuai kepada kompetensi dan bahan ajar, sehingga dengan penggunaan media dalam pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat. Hal serupa pun diungkapkan oleh Kemp & Dayton (1985) dalam Riyana (2012), bahwa penggunaan media pembelajaran secara efektif turut mempengaruhi sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator media pembelajaran meliputi relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan bahan ajar, kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, kemudahan penggunaan media pembelajaran bagi guru dan siswa, ketersediaan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran di kelas, dan kebermanfaatan penggunaan media pembelajaran yang dirasakan siswa sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

Prestasi Belajar

Definisi Prestasi Belajar

Menurut Saifulrijal (2010) dalam Purnomo (2012), prestasi belajar adalah nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan dimana siswa mampu berhasil mengikuti evaluasi yang telah diselenggarakan oleh guru dan pihak sekolah. Prestasi belajar pun merupakan hasil dari sebagian faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan (Syah, 2004). Sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa, prestasi belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor, Bloom (1976) dalam Sudjana (2011). Adapun menurut Mukodim dkk (2004) dalam Syarif (2012), prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa dalam bentuk nilai yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor selama proses pembelajaran.

Indikator Prestasi Belajar

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur prestasi belajar siswa. Menurut Slavin (2009) dalam Syarif (2012), prestasi belajar siswa diukur dengan sejauh mana konsep atau kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (*instructional objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) mampu dikuasai oleh siswa pada akhir jangka waktu pengajaran. Hal serupa pun diungkapkan oleh Syah (2007), prestasi belajar diukur dari perubahan perilaku yang terjadi.

Petty (2004) dalam Syah (2010), menjelaskan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah, yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Ranah cipta (kognitif), yaitu mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, analisis, dan sintesis (dapat menyimpulkan).
2. Ranah rasa (afektif), yaitu meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi.
3. Ranah karsa (psikomotorik), yaitu mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut adalah suatu kegiatan yang dinamis, siswa melalui keaktifannya secara terus menerus dalam mengembangkan kemampuannya. Untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi melalui proses belajar atau latihan yang dilakukan (Aunurrahman, 2014). Hasil kegiatan siswa yang berkaitan dengan ketiga ranah tersebut, dilampirkan dalam bentuk laporan hasil belajar siswa atau *raport* yang dimiliki oleh setiap siswa. Laporan hasil belajar adalah laporan hasil evaluasi kegiatan belajar siswa selama satu semester yang dicantumkan dalam bentuk nilai dan deskripsi makna dari nilai tersebut yang diserahkan kepada orangtua/wali siswa.

Upaya Peningkatan Prestasi Belajar

Upaya-upaya mengenal dan memahami siswa merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, karena kebutuhan siswa tidak bersifat menetap, akan tetapi mengalami perubahan sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Dalam ruang lingkup tugasnya, guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Sebagai guru harus dapat memahami dan menghargai keunikan cara belajar siswa dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan mereka (Aunurrahman, 2014).

Menurut Johnson (2009) dalam Syarif (2012), dalam meningkatkan prestasi belajar guru harus menyiapkan serangkaian tes yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran, meliputi ketuntasan pada materi tertentu dalam kurikulum, kemampuan kognitif, dan potensi siswa. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting (Sudarman, 2009), sehingga guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode yang tepat ketika menyampaikan suatu materi kepada siswa agar menjadi lebih menarik, salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak mengalami kebosanan, dan dapat menerima materi tersebut dengan mudah.

Direktorat Jenderal Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) dalam Aunurrahman (2014), menjabarkan kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yaitu, memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Bilamana dalam proses pembelajaran, guru mampu mengaktualisasikan tugas-tugas dengan baik, mampu membimbing, memberikan motivasi, maka siswa akan mendapat dukungan yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan media pembelajaran memegang peran yang penting dalam pencapaian prestasi belajar yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang maksimal tidak hanya berkaitan dengan faktor internal siswa, melainkan faktor eksternal juga berperan penting dalam berjalannya pembelajaran di kelas, Daryanto (2009) dalam Syarif (2012).

METODOLOGI

Untuk melihat gambaran dari media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, metode yang digunakan adalah metode *explanatory survey*. Metode ini digunakan karena jumlah responden dalam penelitian ini cukup banyak untuk dijadikan sumber data, yaitu 59 orang siswa kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran pada mata pelajaran produktif.

Data dikumpulkan dengan cara menyebarkan angket menggunakan skala *likert*. Angket yang diberikan kepada responden ditujukan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran yang dijabarkan melalui lima indikator, yaitu relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatannya (13 item pernyataan). Adapun untuk prestasi belajar siswa, penulis menggunakan nilai yang tercantum pada buku laporan prestasi belajar siswa yang mencakup hasil penilaian pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian tersebut, teknik analisa statistik yang digunakan untuk mengolah data adalah teknik analisa deskriptif dan teknik analisa inferensial. Teknik analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pandangan responden mengenai media pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang dipresentasikan dalam bentuk frekuensi, persentase, skor rata-rata, dan rentang nilai. Adapun teknik analisa inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa serta untuk menguji hipotesis yang diuji menggunakan regresi sederhana, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Media Pembelajaran

Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan media pembelajaran berada pada kategori cukup/sedang dengan persentase 32%, seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Gambaran Variabel Media Pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	3
Setuju	205	27
Ragu-Ragu	189	25
Tidak Setuju	247	32
Sangat Tidak Setuju	106	14

Adapun skor rata-rata indikator tertinggi pada variabel media pembelajaran adalah indikator kemudahan penggunaan dengan skor 3.36 dan indikator terendah adalah indikator kebermanfaatan dengan skor 3.24.

Tabel 4. Gambaran Indikator Media Pembelajaran dalam Skor Rata-Rata

Indikator	Skor Rata-Rata
Kemudahan Penggunaan	3.36
Kemampuan Guru	3.31
Ketersediaan	3.27
Relevansi	3.26
Kebermanfaatan	3.24

Prestasi Belajar

Hasil pengolahan data laporan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif semester genap pada tahun ajaran 2016/2017 kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Prestasi Belajar Siswa

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
0-59	0	0
60-69	43	73
70-79	16	27
80-89	0	0
90-100	0	0
Total	59	100

Tabel diatas menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan pihak sekolah adalah 78 dan masih ada sekitar 73% siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Analisis Statistik Inferensial

Hasil Analisa Regresi Sederhana

Dari hasil analisa regresi sederhana yang ditujukan untuk melihat pengaruh dari variabel media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa, diperoleh persamaan regresi = $33.786 + 0.133X_1$. Tanda (+) di depan angka 0.133 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (media pembelajaran) dan variabel terikat (prestasi belajar siswa) berjalan satu arah. Jika variabel media pembelajaran meningkat, maka variabel prestasi belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 5.284, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan = 0.05 dan dk reg b/a = 1 dan dk res = n-2 = 57 sebesar 4.010, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5.284 > 4.010$. Dapat disimpulkan bahwa

“terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif kelas X kompetensi keahlian administrasi perkantoran”.

Nilai koefisien determinasi variabel media pembelajaran dan variabel prestasi belajar siswa sebesar 8.48%. Artinya, secara parsial media pembelajaran memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa sebesar 8.48%. Sisanya sebesar 91.52% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran pada konteks penelitian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas prestasi siswa, kualitas media pembelajaran khususnya tingkat kebermanfaatannya bagi proses belajar siswa harus ditingkatkan. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang bermanfaat serta diberikannya *in-service trainings* bagi para guru agar mereka mampu meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan dan menggunakan beragam jenis dan bentuk media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan sebagaimana dimandatkan dalam kurikulum nasional dapat dicapai. Hal tersebut sangat penting dilakukan mengingat perkembangan teknologi di dunia telah mempengaruhi jenis keterampilan dan pengetahuan yang menjadi prasyarat yang harus dimiliki para calon tenaga kerja pada beragam profesi. Maka dari itu, sangatlah penting bagi para guru SMK untuk mengetahui dan menggunakan beragam media pembelajaran terkini dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga para siswa memiliki pengalaman dalam memanfaatkan media-media tersebut, tidak hanya untuk memfasilitasi mereka dalam belajar, tapi juga sebagai media pengembangan keterampilan teknis dalam penggunaannya yang akan menjadi modal bekerja setelah lulus dari SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dian Yusnita, D. W. (2017). The Use of Sequencing Pictures Media Towards The Increasing of Reading Comprehension Skills. *EDUTCEHNOLOGIA*, Vol 3 No. 1.
- Hamalik, O. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju.
- Nurhayati, D. A. (2014). Redesigning Instructional Media in Teaching English of Elementary Schools' Students: Developing Minimum Curriculum. *The 61st TEFLIN International Conference*, 927-931.
- Purnomo, D. (2012). Hubungan Antara Pemahaman Materi, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun 2012. *Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*.
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rivai, N. S. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Riyana. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarman. (2009). Peningkatan Pemahaman dan Daya Ingat Siswa Melalui Strategi Preview, Question, Read, Reflect, dan Review (PQ4R). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Jilid 4, Nomor 2: 67-72.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmahidayanti, T. (2015). The Utilization of Instructional Media in Teaching English to Young Learners. *Journal of English and Education*, 90-100.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2.
- Usman, U. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wuryandari, N. H. (2012). Media Design for Learning Indonesian in Junior High School Level. *Social and Behavioral Sciences*, 490-499.